



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana terdiri dari 2 siklus. Pada setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir. Pada tahap awal meliputi : 1) membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengabsen, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) melakukan apersepsi, 4) memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Pada tahap inti meliputi: 1) peneliti membagi kelas menjadi 17 kelompok yang mana pada masing-masing kelompok terdiri dari 2 peserta didik, karena jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 34 peserta didik, 2) penilitit membimbing peserta didik untuk melakukan pratikum kemudian mengajukan pertanyaan mengenai pesawat sederhana, 3) peneliti meminta kepada seluruh peserta didik kelas V untuk menjawab pertanyaan dari soal lembar kerja peserta didik secara individual, 4) setelah semua peserta didik selesai menjawab soal peneliti meminta kepada semua peserta didik untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan dan membuat jawaban yang dianggap paling benar, 5) membimbing peserta

didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan, 6) kemudian peneliti membimbing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja pada masing-masing kelompok dengan mengacak kelompok untuk majukedepan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil persentasi kelompok yang maju, 7) selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipersentasikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, 8) untuk mencek seberapa jauh pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab dengan peserta didik. Tahap akhir, yaitu : 1) mengajak peserta didik menyimpulkan hasil dari proses kegiatan pembelajaran pada hari itu. Kemudian meberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat belajar, dan yang paling terakhir, 2) pemberian soal tes evaluasi (*post tes*) secara individu pada setiapakhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses sains dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya *Model Cooperative Tipe The Power Of Two*.

2. Peningkatan dari keterampilan proses sains mengalami peningkatan mulai dari pre tes, post test siklus 1, sampai post test siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 61,94 (*pre tes*), meningkat menjadi 73,46 (*post tes siklus 1*), dan meningkat lagi menjadi 78,75 (*post test siklus 2*) . selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan hasil dari proses sains juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah

70. Terbukti dari hasil *pre test*, dari 32 peserta didik yang mengikuti tes hanya ada 13 peserta didik yang tuntas belajar dan 19 peserta didik tidak tuntas belajar. Dengan ketuntasan belajar 40,62%. Meningkat pada hasil *post tes* siklus 1, dari 32 peserta didik yang mengikuti tes, ada 21 peserta didik yang tuntas belajar dan 11 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 65,62%. Meningkat lagi pada hasil *post tes* siklus 2, dari 33 peserta didik yang mengikuti tes, ada 25 peserta didik yang tuntas belajar dan 8 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 75,75%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dikelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dan analisis data-data demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, dengan adanya peningkatan ketampilan dari proses sains untuk peserta didik, tentunya kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* pada mata pelajaran yang lain.
2. Bagi Guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, guru hendaknya memperhatikan pemilihan model, metode maupun media dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dalam suatu proses

pembelajaran dikelas dapat dicapai secara maksimal tanpa membutuhkan barang yang mahal dan penggunaannya tidak menyita waktu yang banyak. Serta guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mudah merasa bosan dan materi pun bisa tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

3. Bagi peserta didik hendaknya belajar dengan lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran serta tidak menggantungkan segala sesuatunya pada peserta didik lain sehingga hasil dari suatu proses pembelajaran dapat meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyongsong masa depan yang gemilang.